

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH USTADZ  
REDHA AL KHAUSAR DI KECAMATAN SUSOH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh**

**HAZKAL HABIBI  
NIM. 160401042**

**Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**

**BANDA ACEH**

**1440 H / 2020 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Hazkal Habibi

NIM : 160401042

Jenjang : Strata Satu (S-1)

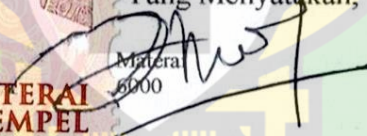
Jurusan/Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 14 Agustus 2020  
Yang Menyatakan,

Materai  
6000

  
Hazkal Habibi  
NIM. 160401042

AR - RANIRY

# SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi  
Komunikasi Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh:**

**Hazkal Habibi**

**NIM. 160401042**

**Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi**

**Program Studi: Komunikasi Penyiaran Islam**

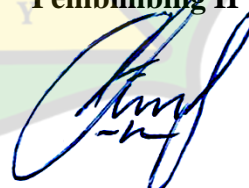
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Fajri Chairawati, S.Pd., M.A.**  
NIP. 197903302003122002

**Pembimbing II**



**Fakhruddin, S.Ag., M.Pd**  
NIP. 197312161999031003

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**HAZKAL HABIBI  
NIM. 160401042**

**Pada Hari/Tanggal  
Senin, 24 Agustus 2020 M  
05 Muharram 1442 H  
di  
Darussalam-Banda Aceh**

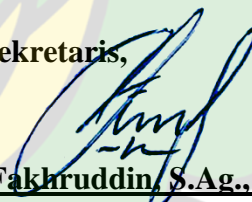
**Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



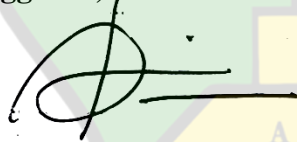
**Fajri Chairawati, S.Pd., M.A.  
NIP. 197903302003122002**

**Sekretaris,**




**Fakhruddin, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197312161999031003**

**Anggota I,**



**Ridwan Muhammad Hasan, Ph.D  
NIP. 196305021993031005**

**Anggota II,**



**Syahril Furgany, M.I.Kom  
NIP. 199006112020122015**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA.**

**NIP. 196411291998031001**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkah, rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis, sehingga bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh”** ini dapat diselesaikan guna memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan pada prodi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Penyusunan dan penulisan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan baik dari segi penulisan, spasi, penataan bahasa dan lain sebagainya yang dihadapi namun pada akhirnya dapat dilalui berkat adanya bimbingan, arahan, bantuan saran, dorongan dan semangat dari berbagai pihak maka kesulitan ini dapat diatasi. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih dengan sebesar-besarnya kepada :

1. Terutama kepada Ayahanda Zahari dan ibunda tercinta Yuzinur, terimakasih telah menjadi penyemangat yang luar biasa dan mengiringi perjalanan hidup penulis dengan dibarengi alunan do'a yang tiada henti agar penulis sukses dalam menggapai cita-cita. Serta kepada abang kandung saya Yuza Hazirman yang telah memberikan begitu banyak motivasi dan semangat juga bantuan morilnya sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Fakhri, S.Sos, MA. Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Bapak Dr. Hendra Syahputra, ST, MM. Selaku ketua jurusan dan

ibu Anita S. Ag, M.Hum selaku sekretaris jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI).

3. Terima kasih kepada bapak Dr. A. Rani, M.Si selaku pembimbing akademik yang telah membantu saya selama perkuliahan.
4. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. selaku bimbingan utama yang telah meluangkan waktu, memberi arahan, dan masukan serta motivasi kepada saya selama bimbingan skripsi, sehingga dengan bantuan ibu saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
5. Bapak Fakhruddin, S.Ag., M.Pd. selaku bimbingan kedua, yang telah memberi bimbingan arahan kepada saya, sehingga skripsi ini bisa saya selesaikan.
6. Terima kasih juga kepada aparatur desa dan warga Kecamatan Susoh yang telah membantu untuk kelancaran skripsi ini.
7. Saya juga mengucapkan terimakasih kepada sahabat saya Syeikh Zul atas dorongan do'a, dan motivasi. Serta terima kasih penulis ucapkan kepada Ustadz Redha Al Khausar yang telah mengizinkan penulis untuk mengangkat judul skripsi ini dan kepada teman Spesial Sriwahyuni atas dorongan, motivasi, nasehat, materinya, dan kepada teman-teman seperjuangan saya ucapkan terima kasih banyak atas doanya. Semoga Allah membalas kebaikan mereka.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan

bahkan kritikan, yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya.

Banda Aceh, 25 Juli 2020

Penulis,

Hazkal Habibi



## DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI..... iii

ABSTRAK .....vi

**BAB I PENDAHULUAN.....1**

- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Rumusan Masalah ..... 4
- C. Tujuan Penelitian..... 4
- D. Manfaat Penelitian..... 4
- E. Operasional Variabel..... 5

**BAB II KAJIAN TEORITIS..... 8**

- A. Penelitian Terdahulu..... 8
- B. Kerangka Teori..... 9
  - 1. Persepsi ..... 9
  - 2. Dakwah ..... 13
  - 3. Unsur-Unsur Dakwah ..... 15

**BAB III METODE PENELITIAN ..... 30**

- A. Jenis Penelitian ..... 30
- B. Lokasi dan Objek Penelitian..... 31
- C. Subjek Penelitian..... 31
- D. Teknik Pengumpulan Data ..... 31
- E. Teknik Analisis Data..... 36

**BAB IV HASIL PENELITIAN..... 37**

- A. Profil Kecamatan Susoh ..... 37
  - 1. Letak Geografis..... 37
  - 2. Mata Pencarian..... 38
  - 3. Keadaan Sosial Keagamaan ..... 41
- B. Biografi Ustadz Redha Al Khausar ..... 44
- C. Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar ..... 45
  - 1. Tanggapan Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar ..... 46
  - 2. Metode Dakwah Yang Disampaikan Ustadz Redha Al Khausar..... 48
  - 3. Media Dakwah Yang Digunakan Ustadz Redha Al Khausar ..... 49
  - 4. Materi Dakwah Yang Disampaikan Ustadz Redha Al Khausar ..... 50
  - 5. Efek Dakwah Ustadz Redha Al Khausar ..... 52
  - 6. Tujuan Dakwah Ustadz Redha Al Khausar ..... 54
- D. Kendala-kendala Yang Dihadapi Ustadz Redha Al Khausar Dalam Berdakwah..... 55



**BAB V PENUTUP..... 59**

A. Kesimpulan..... 59

B. Saran..... 59

**DAFTAR PUSTAKA..... 61**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dakwah Ustadz Redha Al Khausar dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustadz Redha Al Khausar dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. sampel dalam penelitian ini terdiri dari berbagai macam rentang usia dengan jumlah 30 orang, namun untuk penelitian ini penulis hanya mengambil masyarakat dewasa dan orang tua yang mengikuti kajian langsung dengan ustadz redha jika dipersentasikan sebanyak 20% dari total keseluruhan. Maka sample yang akan diambil sebanyak 10 Orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara secara terbuka dan mendalam dan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian. Teknik analisa data di peroleh dari berbagai sumber hasil dari lapangan. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa : dakwah yang disampaikan ustadz Redha Al Khausar sudah bagus dan pembawaan intonasinya sangat jelas, artinya disini beliau menyampaikan dakwah menggunakan metode lisan yang teratur dan terarah contohnya saat beliau menyampaikan ceramah tentang fiqh shalat beliau langsung mempraktekkan kepada jama’ah dengan mengawali sedikit teori sehingga jama’ah mengetahui bagaimana shalat yang sesuai dengan sunnah nabi. serta dakwah yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur’an dan Hadits Shahih. Kemudian metode dakwah yang disampaikan sudah sangat bagus yaitu menyuruh umat Islam mentauhidkan Allah dan melarang berbuat kesyirikan. juga media dakwah yang digunakan menggunakan lisan, saat menyampaikan ceramah dibarengi dengan Tanya jawab setelah pengajian.

***Kata Kunci : Persepsi, Dakwah, Masyarakat, Ustadz Redha Al Khausar***

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dakwah pada dasarnya menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Hakikat dakwah sendiri ialah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan merayu seseorang kepada ajaran agama Islam pada apa yang diserukan. Di dalam Al-Qur'an terdapat perintah yang menyuruh kaum muslim agar berdakwah kepada manusia supaya senantiasa berada di jalan Allah Subhanahu wa ta'ala. Dakwah merupakan aktifitas yang sangat penting dalam Islam. Dengan dakwah, Islam dapat tersebar dan diterima manusia. Sebaiknya, tanpa dakwah Islam akan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap dari permukaan bumi. Dalam kehidupan masyarakat, dakwah berfungsi menata kehidupan yang agamis menuju terwujudnya masyarakat yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kehancuran.<sup>1</sup>

Ketika seorang da'i menyampaikan pesan dakwah, da'i harus berbicara dengan gaya yang berkesan, menyentuh, dan komunikatif. Bahasa lisan harus digunakan dalam berdakwah yaitu perkataan yang jujur, teliti terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat, menyentuh hati, dan tidak provokatif

---

<sup>1</sup> Ali Aziz, *Ilmu dakwah*, (Jakarta : Prenda Press, 2004), hlm. 37

serta tidak mengandung fitnah. Tegar dan penuh percaya diri merupakan gambaran kondisi hati seseorang yang tenang dan memiliki semangat untuk menyampaikan kebenaran. Perkataan yang tersusun rapi dari seorang da'i, merupakan jembatan pembuka hati dan penggerak rasa bagi yang menerima panggilan/seruan. Metode dakwah yang digunakan oleh seorang da'i dapat mempengaruhi keberhasilan dalam tujuan dakwah.

Dalam proses dakwah, unsur utama yang tidak dapat terlepas adalah komunikasi antara penyampai dakwah (da'i) dan penerima dakwah (mad'u). komunikasi dalam hal ini tidak hanya bersifat informatif memberitahukan atau menginformasikan sesuatu semata. Namun juga bersifat persuasif, yaitu mengajak agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan. komunikasi inilah komunikator mampu menciptakan suatu perubahan sikap, perilaku seseorang atau *audience* kepada hal yang lebih baik. Oleh karenanya demi terciptanya sebuah komunikasi yang baik antara komunikator dan *audience*, maka sangat diperlukan kecerdasan dan kepriawaian komunikator dalam hal metode komunikasi.

Dakwah dilakukan dengan metode, media dan menyusun tujuan yang jelas itu akan jauh lebih efektif. Merumuskan tujuan Dakwah bermanfaat untuk mengetahui arah yang ingin dicapai dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Hal terpenting yang harus diperhatikan ketika merumuskan tujuan dakwah adalah siapa yang menjadi objek dakwah, baik dari segi usia, jenis kelamin, pendidikan, profesi,

dan sebagainya. Setelah mengetahui objek dakwah, selanjutnya islam menyusun materi dakwah sesuai dengan kebutuhan objek dakwah. Pesan dakwah atau disebut sebagai materi dakwah ( maddah) adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada Jama'ah.<sup>2</sup> Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan , isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah.<sup>3</sup>

Ustadz Redha Al Khausar adalah seorang yang menyampaikan ceramah dan pengajian, beliau seorang Ustadz yang dikenal dan populer di Kecamatan Susoh sehingga pada saat beliau mengisi pengajian dan ceramah selalu dihadiri oleh jama'ah yang banyak, beliau merupakan seorang da'i yang berdomisili di Padang Geulumpang Kecamatan Susoh, Ustadz Redha Al Khausar lahir di Padang Geulumpang, 05 September 1996, selain sebagai da'i ia juga sebagai Alumni di Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan beliau menyelesaikan studinya di UIN Ar-Raniry pada tahun 2019.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk meneliti pandangan masyarakat (jama'ah) terhadap dakwah ustadz Redha Al Khausar dari berbagai aspek seperti, materi dakwah, media dakwah, efek dakwah, dan metode

---

<sup>2</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* , ( Jakarta : Kencana, 2009), hlm.24

<sup>3</sup> Moh. Ali aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hlm. 318

dakwah yang digunakan, dan juga peneliti ingin melihat bagaimana kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustadz Redha Al Khausar dalam berdakwah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan di atas penulis akan membatasi masalah pada:

1. Bagaimana persepsi Masyarakat terhadap dakwah Ustadz Redha Al Khausar ?
2. Kendala-kendala apa yang dihadapi oleh Ustadz Redha dalam berdakwah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustadz Redha Al Khausar dalam berdakwah.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut :

1. Secara praktis, skripsi ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan utuh tentang dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh.
2. Adapun manfaat secara teoritis adalah dari hasil penelitian ini dapat memberikan dan menambah wawasan bagi pembaca yang bukan berasal

dari Kecamatan Susoh, yang sebelumnya belum pernah mendengar ceramah Ustadz Redha Al Khausar secara langsung.

## **E. Operasional Variabel**

Penelitian ini berjudul Persepsi Masyarakat terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh. Agar penelitian ini mempunyai sasaran yang jelas, maka perlu ada beberapa penjelasan tentang definisi konseptual dan definisi operasional tentang objek yang diteliti.

### **1. Persepsi**

Secara etimologi persepsi berasal dari bahasa Inggris yaitu *perception*, yang diambil dari bahasa latin *percipare* yang berarti menerima atau mengambil.<sup>4</sup> Secara istilah persepsi sering disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau tanggapan. persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek.

Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menjelaskannya.<sup>5</sup> Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penjelasannya adalah inti persepsi, yang identik dalam proses komunikasi.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan komunikasi. Dan persepsi yang

---

<sup>4</sup> Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2008) Hlm. 201

<sup>5</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung, : Remadja Karya,1986), hlm. 64

penulis maksud dari pengertian diatas adalah tanggapan atau penilaian dari masyarakat Kecamatan Susoh terhadap dakwah Ustadz Redha Al Khausar.

## 2. Masyarakat

Secara etimologis kata “masyarakat” berasal dari bahasa arab, yaitu “musyarak” yang artinya hubungan (interaksi). Sehingga definisi masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup bersama-sama di suatu tempat dan saling berinteraksi dalam komunitas yang teratur. Adanya saling bersahabat itu tentu karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perorangan, melainkan unsur-unsur kekuatan lain. Arti yang lebih khususnya masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Malaysia. Kemudian di adopsi kedalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan pembentukan suatu kelompok atau golongan.<sup>6</sup>

Masyarakat menurut para Ahli sosiologi adalah sebagai berikut :

- a. Mac Iver dan Page mendefinisikan masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial dan selalu berubah.<sup>7</sup>

---

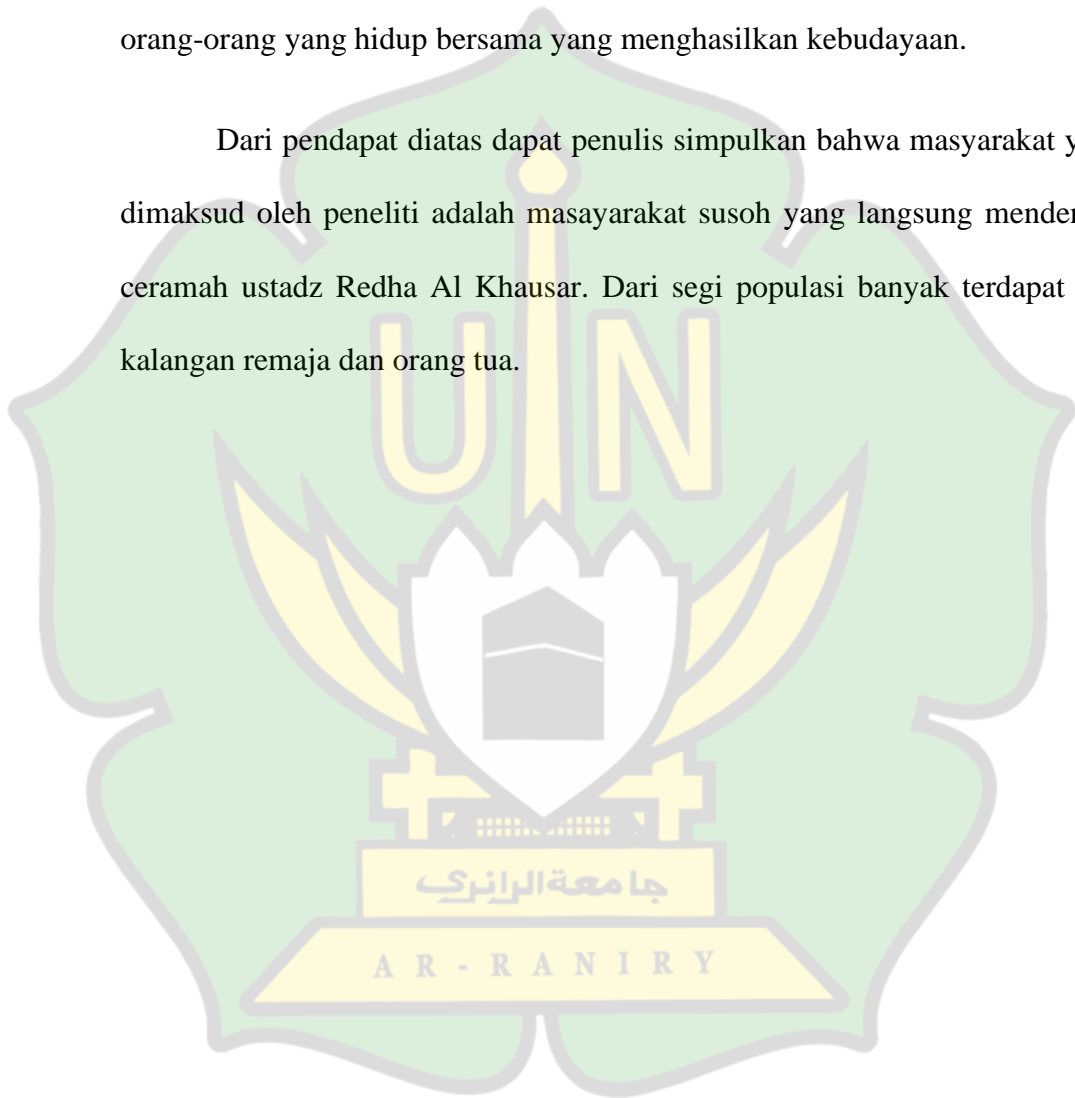
<sup>6</sup> M. Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Eresco, ( Bandung : Eresco, t.th), hlm.63

<sup>7</sup> Koenjaraningrat, *pengantar Ilmu Antropologi*, ( Jakarta : Aksara Baru, 1979), hlm. 157



- b. Koenjaraningrat mendefinisikan masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terkait oleh suatu system adat istiadat tertentu.
- c. Selo soemardjan dan soelaiman soemardi menyebut masyarakat adalah tempat orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa masyarakat yang dimaksud oleh peneliti adalah masyarakat susah yang langsung mendengar ceramah ustadz Redha Al Khausar. Dari segi populasi banyak terdapat dari kalangan remaja dan orang tua.



## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu terdapat relevansi tema penelitian dengan keterkaitan pada subjek, objek dan metode penelitian. Beberapa penelitian yang akan ditampilkan berikut ini untuk membuktikan bahwa penelitian ini belum pernah diselesaikan dan kemudian dijadikan sebagai acuan penulis untuk menentukan posisi penelitian.

Pertama, penelitian skripsi berjudul “*persepsi pendengar terhadap Berita Radio ( Studi deskriptif Kualitatif mengenai persepsi Komunitas Pendengar Radio Republik Indonesia ( RRI) Surakarta)*” oleh Anies Zulaika, prodi Ilmu Komunikasi Universitas Sebelah maret Surakarta. Penelitian ini meneliti tentang persepsi komunitas pendengar terhadap pogram berita di radio RRI dan menghasilkan beberapa kategori yaitu : program siaran berita berbahasa Indonesia sudah tersajikan dengan baik dan mewakili kepentingan masyarakat, materi berita sudah berimbang, sedangkan indenpendensi RRI masih belum utuh.<sup>1</sup>

Kedua, penelitian oleh Irham Sughandi tentang “ *Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc,MA ( Studi kasus pada*

---

<sup>1</sup> Anis Zulaikha, *persepsi pendengar terhadap berita Radio ( Studi Deskriptif Kualitatif mengenai Persepi Pendengar Radio Republik Indonesia ( RRI) Surakarta terhadap program siaran berita berbahasa Indonesia di RRI Surakarta)*, ( Solo : Universitas Sebelas maret, 2008),hlm.140

*Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015*), penelitian ini berfokus bagaimana metode dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA dan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad Lc, MA.<sup>2</sup>

Sementara itu, Mulia Fitri Umami yang merupakan alumni Fakultas Dakwah dan Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah membuat penulisan skripsi yang berjudul “ *Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren Darul Funun Dalam pelaksanaan Dakwah Islamiyah di Desa Tambang Rambang Kuang Kabupaten ogan Ilir*”. Didalam Skripsinya, beliau merungkai persepsi masyarakat terhadap pondok pesantren Darul Funun dalam melaksanakan. Persamaan dakwah. Persamaan dalam kajian ini adalah berkaitan persepsi terhadap dakwah yang disebarkan.

## **B. Kerang Teori**

### **1. Persepsi**

Berbicara masalah persepsi masyarakat terhadap dakwah ustadz redha al khausar di kecamatan susoh, maka teori yang dapat digunakan adalah mengenai persepsi secara umum. Persepsi adalah penglihatan, bagaimana cara

---

<sup>2</sup> Irham,Sugandi “ *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah Ustadz Abdul Somad, Lc,MA ( Studi kasus pada Mahasiswa Jurusan KPI Fakultas dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang angkatan 2015, ( Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah 2018), hlm.10*

seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu<sup>3</sup>. Dengan melihat teori yang penulis kemukakan ini maka relevansinya dengan penemuan nantinya penulis bisa mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dakwah ustadz redha al khausar di kecamatan susoh, dan penulis mengetahui apa saja penilaian masyarakat dari dakwah yang dibawakan oleh ustadz redha.

Menurut teori rangsangan tanggapan (*stimulus-response/SR*) persepsi merupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan setelah rangsangan diterapkan kepada manusia.

Menurut Jalaludin Rakhmat, persepsi adalah pengamatan tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkannya. Mangkunegara berpendapat bahwa persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau makna terhadap lingkungan. Dalam hal ini, persepsi mencakup penafsiran objek, penerimaan stimulus (*input*), pengorganisasian stimulus, dan penafsiran terhadap stimulus yang telah diorganisasikan dengan cara mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Jadi, persepsi adalah proses membedakan antara banyak rangsangan tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandang: Pustaka Setia, 2013), hlm

<sup>4</sup> Jalaludin Rakhmad, *Psikologi Komunikasi*, ( Bandung, : Remadja Karya, 1986), hlm. 64

Menurut Bimo Walgito, Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan. Penginderaan merupakan suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera. Namun proses tersebut tidak disitu saja, pada umumnya stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf, dan proses selanjtnya merupakan proses persepsi. Proses penginderaan setiap saat, yaitu pada waktu individu menerima stimulus yang mengenai dirinya melalui alat indera. Alat indera merupakan penghubung antara individu dengan dunia luarnya.<sup>5</sup>

#### 1) Bentuk-bentuk persepsi

Bentuk-bentuk persepsi yaitu : melalui alat indera pendengaran, persepsi melalui indera penciuman, persepsi melalui indera pengecap, dan persepsi melalui kulit atau perasa. Sedangkan menurut irwanto yaitu :

##### a. Persepsi positif

Persepsi positif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal ini akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap objek yang dipersepsikan.

---

<sup>5</sup> Bimo Walgiato, *Pengantar Umum Psikologi*, ( Yogyakarta : Andi Offest, 2010) hlm. 16

## b. Persepsi negative

Persepsi negatif yaitu persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan objek yang dipersepsi. Hal itu akan diteruskan dengan ke pasifan atau menolak dan menentang terhadap objek yang dipersepsikan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi baik yang positif maupun yang negatif akan selalu mempengaruhi diri seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Munculnya suatu persepsi yang positif atau negative semua itu tergantung pada bagaimana cara individu menggambarkan segala pengetahuannya tentang suatu objek yang dipersepsinya.<sup>6</sup>

### 2) Faktor yang mempengaruhi persepsi

Menurut Sarlito W. Sarwono faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian, biasanya tidak menangkap seluruh rangsang yang ada disekitar kita sekaligus, tetapi mengfokuskan perhatian pada satu atau dua objek saja. Perbedaan focus perhatian antara satu dengan orang lain akan menyebabkan perbedaan persepsi.
- b. Kesiapan mental seseorang terhadap rangsangan yang akan timbul.

---

<sup>6</sup> Irwanto, *Psikologi Umum*, ( Jakarta : PT. Prehallindo, 2002) hlm 71

- c. Kebutuhan merupakan kebutuhan yang sesaat maupun menetap pada diri individu akan mempengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan persepsi bagi tiap individu.
- d. Tipe kepribadian, yaitu yaitu dimana pola kepribadian yang dimiliki oleh individu akan menghasilkan persepsi yang berbeda. Sehubungan dengan itu maka proses terbentuknya persepsi dipengaruhi oleh diri seseorang persepsi antara satu orang dengan orang lain itu berbeda-beda atau juga antara satu kelompok dengan kelompok lain.
- e. Oleh karna itu persepsi seseorang tidak dapat kita prediksi, karena ada banyak rangsangan yang mampu membentuk persepsi seseorang. Faktor perhatian yang kita dapatkan juga mampu membentuk persepsi yang berbeda bagi penerimanya begitu juga dengan tipe kepribadian seseorang.<sup>7</sup>
- f. Sistem nilai, yaitu sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga berpengaruh pula terhadap persepsi.

## 2. Dakwah

Berbicara masalah dakwah, maka teori yang dapat digunakan adalah mengenai dakwah secara umum. **dakwah** di tinjau dari segi bahasa “ da’wah” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa

---

<sup>7</sup>Rohmaul listiana & Yudi Hartono, *Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggulangan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan* ( Studi kasus Desa Jonggrang kecamatan Barat Kabupaten Magelan Tahun 2013) Jurnal AGASTYA VOL.5 NO 1 JANUARI 2015. Hlm 122

Arab disebut Masdar. Sedangkan bentuk kata kerja ( Fi'il) nya adalah berarti : memanggil, menyeru dan mengajak ( Da'a yada'u, da'watan).<sup>8</sup>

Dalam pengertian istilah dakwah menurut para ahli adalah :

- a. Menurut Syaikh ali Mahfudz Dakwah adalah mendorong ( memotivasi) ummat manusia agar melaksanakan kebaikan dan mengikuti petunjuk serta memerintah berbuat makruf dan mungkar supaya mereka memperoleh kebahagiaan didunia dan akhirat.
- b. Menurut Ibn Taimiyyah, dakwah merupakan akan suatu proses usaha untuk mengajak orang beriman kepada Allah, percaya dan menaati apa yang di berikan oleh Rasul serta mengajak akan menyembah kepada Allah seakan akan melihatnya.<sup>9</sup>
- c. Menurut M. Quraisy Shihab, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keisnyafan atau usaha untuk mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna terhadap individu dan masyarakat.

Dari tiga pengertian diatas, dakwah dapat dikategorikan dalam tiga macam. *Pertama*, pengertian dakwah yang diderifasi dari teks Al-Qur'an. *Kedua*, definisi dakwah yang dikembangkan sebagai abstraksi pengalaman dakwah

---

<sup>8</sup> Wahidin saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : PT. Raja Grafi indo Persada, 2001), hlm. 1

<sup>9</sup> Ibn Taimiyyah, *Majemu Al-Fatawa, Juz XV*, ( Riyadh : Mathabi' Al-Riyad, 1985).hlm 185



rasul dan para da'i. *Ketiga*, definisi dakwah yang secara spesifik dikaitkan dengan agenda pemberdayaan masyarakat.<sup>10</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Dakwah dalam pelaksanaannya sangat terikat dengan unsur-unsur lainnya, karena keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh berbagai unsur-unsur tersebut artinya satu sama lainnya saling berhubungan dan saling menguatkan. Adapun unsur-unsur dakwah yang sangat menentukan tersebut adalah *da,i*, *mad'u*, *maddah*, *wasilah*, *thariqah*, dan *atsar*.

Yang di maksud dengan unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang selalu ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da,i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah).<sup>11</sup>

#### a. Pelaku Dakwah (Da'i)

Dakwah tidak mungkin terselenggara jika unsur ini ditiadakan, walaupun mungkin unsur-unsur lain tersedia. Da'i merupakan kata bahasa arab yang diambil dari bentuk masdar *dza'iyatan* yang berubah menjadi fa'il

---

<sup>10</sup> Rasyidah, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh, Cet ke 1*, (Banda Aceh: Dakwah Ar-Raniry Press, 2013), Hlm.

<sup>11</sup> Moh, Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta : Kecana, 2004). Hlm 75



- 
- 84 <sup>12</sup> Tim Lintas Media, *Kamus Indonesia-Arab dan Arab-Indonesia*, (Jombang : Lintas Media, tt), Hlm.
- <sup>13</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, Hlm 216
- <sup>14</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan, Cet ke 3* (Solo PT tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2013) Hlm. 198



Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau organisasi. Da'i sering juga dimaksud dengan muballigh (orang yang menyampaikan ajaran Islam). Pelaku dakwah pertama dalam agama Islam adalah nabi Muhammad SAW. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah terdapat penjelasan tentang amar ma'ruf nahi mungkar dan perintah terhadap mereka yang layak untuk membawa bendera dakwah Islam. Merekalah yang mampu mengajarkan agama, baik melalui tulisan, ceramah maupun pengajaran sehingga individu dan masyarakat dapat memahaminya.<sup>15</sup>

#### b. Penerimaan Dakwah atau Mad'u

*Mad'u* yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak, atau dengan kata lain, manusia secara keseluruhan. Sesuai dengan firman Allah SWT :

وَمَا أَلَيْنَا  
 رُسُلًا إِلَّا  
 نُنزِّلُ الْوَحْيَ  
 لِقَوْمٍ إِنْ كَانُوا  
 يَعْلَمُونَ  
 مَا أَنْزَلْنَا  
 إِلَيْكَ إِلَّا  
 بِالْحَقِّ لَعَلَّ  
 هُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya : Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan kepada semua umat manusia sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

#### c. Materi Dakwah (Maddah)

---

<sup>15</sup> Mujstofa Ar-Rifa'I, *Potret Juru Dakwah*, ( Jakarta : Pustaka AL-Kautsar, 2002), hal. 51



Maddah dakwah adalah masalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u. dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, membahas menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, seban semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah dalam Islam. Akan tetapi, ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besarnya dapat dikelompok sebagai berikut :

1) Akidah, yang meliputi :

- a. Iman kepada Allah
- b. Iman kepada malaikatnya
- c. Iman kepada kitab-kitabnya
- d. Iman kepada rasul-rasulnya
- e. Iman kepada hari akhir
- f. Iman kepada qadha-qadhar

2) Syari'ah

a) Ibadah (dalam arti khas)

- Thaharah
- Shalat
- Zakat
- Shaum (Puasa)
- Haji

b) Muamallah (dalam arti luas) meliputi :

(1) Al-Qununul khas (hukum perdata)

(2) Al-Qanunul'am (*hukum public*)

3) Akhlak yaitu meliputi :

- Akhlak terhadap Khalid
- Akhlak terhadap makhluk<sup>16</sup>

#### **d. Media dakwah**

Unsur dakwah yang keempat adalah wasilah (media) dakwah, yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada mad'u. untuk menyampaikan ajaran Islam kepada ummat, dakwah dapat menggunakan berbagai wasilah Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan,tulisan, lukisan,audio visual, dan akhlak :

- 1) Lisan, inilah wasilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara, dakwah dengan wasilah ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, surat menyurat (korespondensif) spanduk, flash-card.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua duanya, televisi, film, slide, ohap, dan internet.

---

<sup>16</sup> M. Jakfar Puteh dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Konstektual*, (Yogyakarta : AK Group Yogyakarta, 2006), Hlm. 94

5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

**e. Efek dakwah (atsar)**

Setiap aksi dakwah akan menimbulkan reaksi. Demikian juga dakwah jika dakwah telah dilakukan oleh seseorang da'i dengan materi dakwah, wasilah, thariqah tertentu maka akan timbul respons dan efek (*atsar*) pada mad'u, (mitra atau penerima dakwah). *Atsar* itu sendiri sebenarnya berasal dari bahasa arab yang berarti bekas, sisa atau tanda. Istilah ini selanjutnya digunakan untuk menunjukkan suatu ucapan atau perbuatan yang berasal dari sahabat atau tabi'in yang perkembangannya selanjutnya dianggap sebagai hadits, karena memiliki ciri-ciri sebagai hadits.<sup>17</sup> *Atsar* (efek) sering disebut dengan *feedback* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian da'i kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah, padahal *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya. Tanpa menganalisis *atsar* dakwah, maka kemungkinan kesalahan strategi yang sangat merugikan pencapaian tujuan dakwah akan berulang kembali. Sebaliknya, dengan menganalisis *atsar* dakwah secara cermat dan tepat maka kesalahan strategi dakwah akan segera diketahui untuk diadakan penyempurnaan pada langkah-langkah berikutnya (*corrective action*) demikian juga strategi dakwah termasuk

---

<sup>17</sup> M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hlm. 34



di dalam penentuan unsur-unsur dakwah yang di anggap baik untuk di tingkatkan.

Sebagai komunikator, seorang da'i harus memperhatikan tiga teknik, teknik tersebut yaitu pesan satu-sisi dan dua-sisi, kredibilitas sumber, dan seruan rasa takut.

#### 1. Pesan Satu Sisi dan Dua Sisi

Pesan satu sisi efektif untuk orang-orang yang berpendidikan lebih rendah yang sejak semula telah setuju terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dengan memberikan argumen yang menguatkan. Sedangkan pesan dua sisi efektif untuk orang yang berpendidikan lebih tinggi yang semula tidak setuju terhadap pesan yang disampaikan oleh da'i dengan cara menunjukkan kelemahan argumentasi pendapat yang bertentangan dengannya.

#### 2. Kredibilitas Sumber

Perubahan sikap mad'u dipengaruhi oleh kredibilitas seorang da'i. kredibilitas tersebut menyangkut kejujuran, profesionalisme atau kompetensi (berpengalaman-tidak berpengalaman, bergaya professional-tidak bergaya professional). Semakin tinggi kredibilitas pendakwah semakin besar kekuatan pengaruhnya terhadap perubahan sikap mitra dakwah. Lebih-lebih apabila dikaitkan dengan kualitas pesannya.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, Hlm 452

## 1. Seruan Rasa Takut

Setelah mad'u menerima pesan seruan rasa takut, maka akan timbul rasa takut untuk melakukan sesuatu yang dilarang oleh Allah. Setiap perubahan perilaku mengalami tiga tahap yaitu akal berupa keyakinan tentang suatu tindakan, hati berupa suara atau bisikan yang menyenangkan hawa nafsu yang diwujudkan oleh anggota tubuh dalam bentuk tindakan nyata.

Dakwah selalu diarahkan untuk mempengaruhi tiga aspek perubahan pada diri mitra dakwah, yaitu aspek pengetahuannya, aspek sikapnya, dan aspek perilakunya. Ada tiga proses perubahan perilaku yaitu :

### a. Efek kognitif

Setelah menerima pesan dakwah, mitra dakwah akan menyerap isi dakwah tersebut melalui proses berfikir. Efek kognitif ini bisa terjadi apabila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dimengerti oleh mitra dakwah.

Jadi, pada proses ini setelah masyarakat menerima pesan dakwah, terdapat perubahan cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya setelah melalui proses berfikir. Dalam berpikir, seseorang mengolah pengetahuan yang diperolehnya, sehingga ilmu yang didapatkan dikuasi dan dipahami.

### b. Efek Afektif

Efek ini merupakan pengaruh dakwah berupa perubahan sikap mitra dakwah setelah menerima pesan dakwah. Pada tahapan ini masyarakat akan membuat keputusan untuk menerima atau menolak pesan dakwah dengan pengetahuan dan pemikirannya terhadap pesan dakwah yang telah diterimanya.

c. **Efek Behavioral**

Efek ini merupakan suatu bentuk efek dakwah yang berkenaan dengan pola tingkah laku mitra dakwah dalam merealisasikan pesan dakwah yang telah diterima dalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap ini seseorang akan bertindak dan bertingkah laku dengan mengaplikasikan apa yang telah dipahami dan diterima. Jika dakwah telah mencapai tahap behavioral, maka dakwah dapat dikatakan berhasil dengan baik, dan inilah tujuan final dakwah. Karena yang kita ketahui tujuan awal dakwah itu ialah menyeruh dan mengajak sehingga ketika masyarakat telah melakukan apa yang disuruh oleh da'i maka dakwah tersebut telah berhasil.

f. **Metode Dakwah**

Metode dakwah adalah sebuah cara atau strategi yang harus dimiliki oleh setiap da'i di dalam melaksanakan aktifitas dakwahnya tersebut. Dilihat dari metode secara umum metode dakwah itu dibagi menjadi tiga yang



zhulm).



Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa metode al-hikmah merupakan sebuah kemampuan dan ketetapan seorang da'i dalam memilih dan menyelaraskan teknik berdakwah dengan kondisi mad'u al-hikmah juga dimaksud kemampuan seorang da'i dalam menjelaskan doktrin Islam serta realita yang ada dengan argumentasi logis. Oleh karena itu al-hikmah sering disebut sebagai sistem yang menyatukan kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah. Hikmah juga merupakan pokok paling awal yang harus dimiliki oleh setiap da'i dalam mereka berdakwah, karena dengan ini akan lahir kebijaksanaan didalam melaksanakan sebuah dakwah. Dalam konteks dakwah al-hikmah bukan hanya sebuah pendekatan akan tetapi beberapa pendekatan yang multi dalam sebuah metode.

#### b. Mau'izhah Hasanah

Pendekatan dakwah melalui mau'izhah hasanah dilakukan dengan perintah dan larangan disertai dengan unsur motivasi (*Targehib*) dan ancaman (*Tarhib*) yang di utarakan lewat perkataan yang dapat melembutkan hati, menggugah jiwa, dan mencairkan segala bentuk kebekuan hati, serta dapat menguatkan keimanan dan petunjuk yang mencerahkan. Pendekatan dakwah ini secara praktikal terdiri dari dua bentuk, pengajaran (*ta'lim*) dan pembinaan (*ta'dib*). Dakwah mauizhah hasanah dalam bentuk *ta'lim* dilakukan dengan menjelaskan keyakinan tauhid disertai pengamalan implikasinya dari hukum syari'at yang lima, wajib, haram, sunah, makruh dan mubah dengan

penekanan tertentu sesuai dengan kondisi mad'u dan memperingatkan mad'u dari bersikap gemampang (al-tahawun) terhadap salah satunya.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan metode Mauizahtul hasanah dapat mengandung sebuah makna kata-kata yang masuk kedalam hati dengan penuh kasih sayang dan dalam perasaan dengan penuh kelembutan dan tidak membeberkan kesalahan orang lain karena kelemahlembutan di dalam menasehati seseorang itu terkadang sering membuat hati seseorang yang keras dapat menjadi lembut dan dia juga lebih mudah melahirkan kebaikan dari larangan dan kelembutan.

#### c. Metode Al-Mujadalah

Metode Al-Mujadallah dilihat dari segi etimologi (bahasa ) lafadz Mujadalah diambil dari kata *jadalah* yang artinya itu memintal atau melilit. Apabila ditambahkan Alif pada huruf Jim yang meliputi *wazan faa ala "jaadala"* yang dapat diartikan berdebat dan "*Mujadalah*" yang artinya perdebatan. Kata "*jadalah*" yang dapat diartikan menarik tali dan mengikatnya yang dapat digunakan untuk menguatkan sesuatu. Dalam seseorang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang digunakan. Dilihat dari segi terminologi atau istilah metode dakwah almujudalah dapat diartikan dengan beberapa pengertian diantaranya Al-Mujadalah (Al-Hiwar). Al mujadalah Al-hiwar

dapat diartikan dengan upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua belah pihak secara sinergis, dengan tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara mereka.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa Al-mujadalah ialah pertukaran sebuah pendapat yang dilakukan satu orang dengan orang secara sinergitas yang dalam perdebatan mereka itu tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan dapat menerima pendapat yang diajukan oleh seseorang. Antara satu orang dengan yang lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat sesamanya, berpegang pada kebenaran, mengakui kebenaran dari pihak yang lain dan juga ikhlas dalam menerima hukuman kebenaran tersebut.

#### **g. Tujuan pelaksanaan Dakwah**

Tujuan pelaksanaan dakwah yang paling fundamental adalah mengaja manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Selain itu masih terdapat juga peran lain seperti memberikan pengetahuan, peningkatan ekonomi, perbaikan sosial dan lain-lain. Pentingnya dakwah ini tidak lain karna munculnya perilaku menyimpang yang diperankan oleh manusia itu sendiri atau disebabkan ketidaktahuannya dalam mengelola sumber-sumber alam yang ada untuk memenuhi tu tunan hidupnya.



Pada awalnya dakwah ini hanya difokuskan terhadap perilaku yang menyimpang dari peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan oleh syari'at islam seperti munculnya perbuatan syirik, tahayul, dan khurafat atau adanya pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan hukum yang sudah digariskan. Namun kambat laun perkembangan dakwah itu sendiri tidak hanya terfokus dalam bidang moral kepada tuhan bahkan lebih luas lagi dihubungkan dengan pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi sarana dan prasarana kehidupan mereka.

Tujuan dakwah sebetulnya tidak lain dari tujuan itu sendiri yakni transformasi sikap kemanusiaan atau yang dalam terminology Al-Qur'an disebutkan Al-Ikhraj min Al-Zulumat ila Al-Nur.<sup>19</sup> Menurut pakar tafsir Abu Zahra, Al-Nur ( Cahaya ) adalah simbol dari karakteristik asal kemanusiaan atau dalam kurung (fitrah). Disebut demikian, karna hidup manusia akan bersinar hanya jika ia secara natural mengikuti karakter asal tersebut. Sebaliknya, Alzulum ( kegelapan) adalah symbol yang menunjuk kepada situasi penyimpangan manusia dari karakter asalnya. Cahaya itu, kata Abu Zahra amat terang ketika pertama kali manusia lahir, lambat laun, ia semakin redup sejalan dengan tingkat menjauhnya manusia dari cahaya itu yang tidak lain adalah komitmen primordial ( Al-Fitry).

---

<sup>19</sup> Skripsi Lara Muspita Sari, *Persepsi Mad'u terhadap pesan Dakwah Ustadz Hanan attaki dan Ustadz Abdul somad*, ( Universitas Uin Ar-Raniry 2019), hlm.24-25

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari dakwah itu sendiri yaitu untuk mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan seluruh keburukan, sehingga manusia sesuai berjalan diatas kolidor islam yang benar yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Shahih.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Pada bagian metode penelitian ini dijelaskan bagaimana penelitian itu akan dilakukan, yang didalamnya mencakup bahan atau materi penelitian, alat, jalan penelitian, variable dan daya yang hendak disediakan dan di analisis data. Bahan atau materi penelitian dapat berupa uraian tentang populasi dan sampel penelitian, secara informan.<sup>1</sup> Penelitian persepsi masyarakat terhadap dakwah Ustadz Redha Al Khausar di Kecamatan Susoh adalah penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kualitatif. Menurut kirk dan miller penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial, yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahan. Metode kualitatif menurut ley J.Moeleong antar lain menyandarkan kepada pondasi penelitian,paradigma penelitian, perumusan masalah, dan tahap-tahap penelitian.<sup>2</sup>

Metode kualitatif juga dinamakan sebagai metode baru, karna popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karna berlandaskan pada filsafat pospositifisme. Metode ini juga disebut sebagai metode artistic, karna

---

<sup>1</sup> Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekhniknya* (Jakarta : Raja Grafindo 2005), hlm 72.

<sup>2</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian filsafat*, (Jakarta : Raja Grafindo 2002), hlm 62-63

proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola). Metode kualitatif juga digunakan untuk meliputi pada kondisi obyek yang alamiah, ( sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana secara *triangulasi* ( gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada Generalisasi.

#### **B. Lokasi dan Objek penelitian**

Adapun lokasi penelitian yaitu Kecamatan Susoh, yang menjadi tempat penerapan dakwah sedangkan yang menjadi penelitiannya yaitu Masyarakat Susoh yang mendengar langsung kajian Ustadz Redha Al Khausar, termasuk di dalamnya apa kendala-kendala yang dihadapi oleh Ustadz Redha Al Khausar dalam berdakwah.

#### **C. Subjek penelitian**

Yang terpenting dalam metode penelitian kualitatif adalah subjek penelitian, Subjek penelitian adalah orang-orang yang akan kita wawancara untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan penulis.

#### **D. Teknik Pengumpulan data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk kepentingan tulisan skripsi ini adalah teknik peneliti kualitatif yaitu melakukan wawancara secara terbuka dan mendalam dan berisikan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah kepada kebutuhan penelitian. Dalam setiap kegiatan penelitian dibutuhkan objek atau sasaran penelitian yang objek atau sasaran tersebut umumnya eksis dalam jumlah yang besar atau banyak. Dalam survei penelitian,

tidaklah harus diteliti semua individu yang ada dalam populasi objek tersebut. Dalam hal ini hanya diperlukan sampel atau contoh sebagai representasi objek penelitian. Oleh karena itu, persoalan penting dalam pengumpulan yang harus diperhatikan adalah “bagaimana dapat dipastikan atau diyakini bahwa sampel yang ditetapkan adalah representatif”.<sup>3</sup>

Adapun populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kecamatan Susoh. Sedangkan sampel yang akan penulis gunakan dalam penelitian adalah Masyarakat susoh, Disini sample yang penulis dapat dari salah satu jama'ah yang rutin mengikuti dakwah ustadz redha, terdiri dari berbagai macam rentang usia dengan jumlah 30 orang, namun untuk penelitian ini penulis hanya mengambil masyarakat dewasa dan orang tua. Masyarakat dewasa dan orang tua yang mengikuti kajian langsung dengan ustadz redha jika dipersentasikan sebanyak 20% dari total keseluruhan. Maka sample yang akan diambil sebanyak 10 Orang. 5 orang jamaah dewasa dan 5 orang Jamaah orang tua yang dipilih secara random sampling. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.<sup>4</sup> Yang menjadi sampel dalam penelitian adalah Masyarakat Susoh yang pernah mengikuti kajian dan mendengar

---

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Raja Grafindo 2001), hlm. 75.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R dan d* ( Bandung : ALFABETA 2017), hlm. 80.

langsung ceramah Ustadz Redha Al Khausar.<sup>5</sup> Sampel untuk penelitian adalah 5 orang Jamaah Dewasa dan 5 orang Jamaah orang tua.

Disini kenapa penulis menggunakan populasi dan sampel agar memudahkan peneliti untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dakwah ustadz redha al khausar, dan juga dengan menggunakan sample, peneliti bisa menentukan beberapa orang yang harus di wawancarai untuk mendapatkan data lapangan. Kriteria informan yang peneliti ambil tidak terbatas dengan usia hanya saja disini peneliti mengambil informan yang rutin mengikuti kajian dari ustadz redha sehingga informan yang peneliti wawancarai bisa menggambarkan ataupun bisa menjawab pertanyaan peneliti dengan jawaban yang detail.

Kemudian dalam pengumpulan data peneliti juga mendapatkan informan dari mahasiswa Uin Ar-Raniry Banda Aceh, informan ini peneliti ambil karena rutin mengikuti dakwah ustadz redha dan mahasiswa ini juga satu lokasi tempat tinggal dengan ustadz redha al khausar sehingga sangat membantu peneliti untuk mendapatkan data yang valid.

Di samping pengamatan masih ada tehnik lainnya, dan juga dengan melakukan observasi partisipasi terhadap tehnik-tehnik pengumpulan data yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif,....*hlm. 81-82

a. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai. Informasi mengambil masing-masing dari beberapa tokoh masyarakat Susoh ada 10 orang tokoh masyarakat. Wawancara adalah suatu proses Tanya jawab secara lisan di mana untuk memperoleh informasi dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban. Jadi, informasi yang didapat dari wawancara menjadi bahan dalam skripsi. teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara mendalam kepada subyek penelitian untuk mendapatkan data primer terkait dengan penelitian. Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap informan dan ke informan. Dalam proses pengumpulan data dari informan, ada prinsip-prinsip etika yang harus digunakan ketika melakukan penelitian. Sebelum melakukan proses wawancara, peneliti terlebih dahulu akan mempertimbangkan kondisi informan baik mengenai hak-haknya, maupun kepentingan dan sensitivitas informan. Disamping itu, peneliti berkewajiban untuk menyampaikan terlebih dahulu tujuan penelitian sebelum proses wawancara berlangsung.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> James P. Spradley, *Metode Etnografi*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 46

## b. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat keadaan dan kondisi sesuatu yang di ingin diteliti, dengan menggunakan pengamatan dan pengindaran. Metode ini dalam penelitian guna memperoleh data yang diharapkan menjadi lebih jelas dan terarah sesuai dengan apa yang ditentukan di lapangan. Observasi dilakukan untuk melihat bagaimana persepsi masyarakat kemudian menganalisis data-data tersebut sesuai dengan keperluan. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi langsung ke lokasi yang bersangkutan dengan penelitian. Teknik survei dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data dengan survei ke beberapa desa yang ada di Kecamatan Susoh untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

## c. Dokumentasi

Secara umum peneliti akan mencari buku-buku yang berkaitan dengan Persepsi Masyarakat tentang Dakwah Ustadz. Melalui dokumentasi ini bertujuan memperoleh data yang tidak diperoleh melalui wawancara, dan observasi. Metode dokumentasi ini adalah untuk bahan tambahan dan pelengkap dalam penelitian serta pembuktian akan keaslian penelitian, dan dapat diperoleh dengan beberapa gambar yang berisikan tentang yang berkaitan. teknik pengumpulan data dengan pembelajaran sumber yang dapat dijadikan rujukan dari sumber data atau literatur – literatur, Studi dokumentasi terhadap informasi yang berkaitan dengan persepsi masyarakat.



## E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya penuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut menyebabkan variasi data tinggi sekali. Dalam hal analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diucapkan kepada orang lain. Analisis data juga dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah dilapangan<sup>7</sup>

Maka yang dapat penulis simpulkan bahwa Teknik analisis data ini penulis lakukan setelah seluruh elemen-elemen diatas didapatkan baru nantinya penulis menganalisis data dan mengumpulkan data yang valid agar hasil wawancara penulis dengan masyarakat sesuai dengan arah yang diinginkan.

---

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif....*, hlm 81

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Profil Kecamatan Susoh**

##### **1. Letak Geografis**

Kecamatan Susoh adalah salah satu kecamatan yang terletak di bagian Utara Kabupaten Aceh Barat Daya , yang berbatasan dengan kecamatan Blangpidie dan Kecamatan Jeumpa, di sebelah selatan berbatasan dengan samudra hindia, di sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan setia dan kecamatan Blangpidie dan disebelah barat berbatasan dengan kecamatan Kuala Batee dan Kecamatan Blangpidie. Kecamatan Susoh terletak di pesisir pantai Barat Aceh dan tidak memiliki wilayah pegunungan sehingga menjadi rujukan wisata Bahari Di kabupaten Aceh Barat Daya. Masyarakat Susoh merupakan salah satu dari Sembilan kecamatan yang adadi Kabupaten Aceh Barat Daya, kecamatan Susoh memiliki Luas wilayah sekitar 19,05 km dari seluruh total Kabupaten Aceh Barat Daya, sebagian besar wilayah merupakan bagian dari taman Nasional Gunung Leuser, Kecamatan Susoh dengan ibu kota Kecamatan yaitu Padang Baru, jarak ibu kota Kecamatan Susoh dengan Kabupaten Aceh Barat Daya 5 km.

Konsentrasi penduduk pada umumnya terletak di sepanjang jalan Nasional Meulaboh-Tapaktuan, yang cenderung dekat dengan pesisir kecamatan Susoh mempunyai pelabuhan laut sebagai pintu masuk dan keluar berbagai macam barang

seperti semen dan juga CPO, Terletak dikawasan Ujung serangga. Ibukota kecamatan yaitu Padang Baru, jarak ibukota kecamatan Susoh dengan kecamatan Aceh Barat Daya 5km. kecamatan susoh terdiri dari lima mukim, dua puluh Sembilan desa, dan delapan puluh enam dusun. Banyak mukim di kecamatan Susoh merupakan kecamatan dengan jumlah mukim desa terbanyak di Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu lima Mukim yaitu Mukim Rawa, Mukim Palak kerambil, Mukim Durian Rampak, Mukim pinang, dan Mukim Sangkalan.<sup>1</sup>

Jumlah penduduk kecamatan Susoh tahun 2017 berjumlah sekitar 25.034 jiwa dengan rincian 10.589 jiwa laki-laki dan 10.717 jiwa perempuan jumlah rumah tangga yang tercatat tahun 2017 sekitar 5.491, tercatat sebanyak 3.820 jiwa mendiami gampong dengan penduduk terbanyak dalam kecamatan Susoh. Sedangkan gampong kedai Susoh mempunyai Penduduk paling sedikit dalam kecamatan Susoh sebanyak 255 jiwa. Sebagian Besar Penduduk berada dalam usia produktif yaitu sekitar 12.970 jiwa yaitu sekitar 51,45% dari total populasi kecamatan, usia produktif merupakan usia dalam rentang 15-64 tahun.

## 2. Mata Pencaharian

Mata Pencaharian masyarakat Susoh mayoritas sebagai Nelayan, berdagang da nada juga sebagian kecil yang bertani, seiring perkembangan zaman hidup terus

---

<sup>1</sup> Weri, “*Profil Pembangunan Aceh Barat Daya*”, ( Blang pidie : BAPEDA Aceh Barat Daya, Agustus 2016), hlm 44.

berkembang. Masyarakat susoh telah banyak bekerja sebagai pedagang, pengusaha, pejabat PNS, dan lain sebagainya. Pertanian daerah ini mengandalkan tanaman pangan sebagai hasil yang utama berupa padi. Produksi padi yang tinggi di daerah ini didukung oleh pola tanam dan sebahagian irigasi teknis atau irigasi pedesaan.

Pengembangan perikanan laut masyarakat susoh lebih dimungkinkan sebab hampir semua masyarakat susoh di kabupaten Aceh Barat Daya bertempat tinggal dan berbatasan langsung dengan samudra Hindia sehingga masyarakat Susoh ini dikenal dengan *aneuk Jamee* yang banyak menempati di daerah-daerah pesisir yang dekat dengan laut. Mungkin jalur perpindahan nenek moyang dulu adalah jalur ini.<sup>2</sup> Kecamatan susoh sebagian besar nelayan tersebut adalah nelayan tradisional dan pekerjaan ini merupakan pekerjaan turunan yang diturunkan setiap ayah yang bekerja sebagai nelayan kepada setiap anaknya.

Hampir setengah dari jumlah penduduk masyarakat susoh hidup dan bermukim di kawasan di kawasan pesisir. Sebagian besar diantaranya menggantungkan hidup pada sumber daya alam pesisir dan laut. Susoh merupakan pusat perdagangan dengan beberapa negeri sekitarnya, seperti Kuala Batu, Blangpidie, Lhok Pawoh Utara (tangan-tangan) dan Manggeng, serta dengan negeri Gayo Lues (Patiambang). Kekayaan alam dan keanekaragaman hayati keanekaragaman tersebut memunculkan berbagai potensi yang siap untuk

---

<sup>2</sup> [Andiblangpidie.blogspot.com](http://Andiblangpidie.blogspot.com), di akses pada jam 10:30 tanggal 10 April 2020

dioptimalkan oleh masyarakat baik itu potensi perikanan tangkap, perikanan budaya, pengolahan hasil perikanan, tambak garam, pariwisata, dan lain sebagainya.

Keberadaan sumber daya alam pesisir dan laut ini dimanfaatkan masyarakat pesisir untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Hasil tangkapan ikan diperdagangkan dalam kondisi segar dan bentuk olahan. Olahan yang lazim ditemukan ialah ikan asin, ikan teri kering, ikan kayu dan lain-lain. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa susoh pada masa itu merupakan rantai perniagaan di pantai barat daya Aceh. Sebagai salah satu sumber daya, maka perikanan dan kelautan juga termasuk dari sumber daya yang harus dikelola keberadaannya. Setidaknya ada tiga hal yang diharapkan dari pengelola sumber daya tersebut yakni : mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapat, dan kelestarian dan lingkungan. Sumber daya kelautan dan perikanan, diharapkan akan mencapai tujuan yang ideal, yakni menyelesaikan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>3</sup>

Nelayan di kecamatan Susoh menggantungkan sebagian hidupnya dengan menangkap ikan, nelayan di masyarakat Susoh ini melakukan penangkapan dengan menggunakan bermacam-macam alat tangkap. Alat tangkap merupakan alat yang

---

<sup>3</sup> Razali, *selayang pandang*, cetakan pertama, (Banda Aceh Dinas kelautan dan perikanan Aceh, 2011 ), hlm. 54

digunakan diantaranya adalah palong atau bagan, pukot pantai, atau pukot darat bagan perahu, pancing, jarring klitik, serok, alat pengumpul dan lain-lain.

Selain itu, kegiatan perikanan tangkap juga memunculkan beberapa peluang kegiatan lainnya sebagai alternatif mata pencaharian masyarakat susah. Kegiatan tersebut diantaranya adalah industri pemasaran ikan segar, pemasaran berbagai macam ikan asin, pabrik es, industri kapal, ikan, industri alat penangkapan ikan, dan minyak Hiu, yang dihasilkan dari hati ikan Hiu untuk di ekspor keluar daerah. Minyak ikan Hiu digunakan untuk berbagai olahan seperti obat-obatan, parfum dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan dimaksudkan memang lebih banyak melibatkan pengusaha dengan modal besar. Akan tetapi kegiatan tersebut juga mampu menciptakan peluang kerja bagi sebagian masyarakat yang lebih memilih untuk bekerja dibidang tersebut.<sup>4</sup>

### 3. Keadaan Sosial Keagamaan

Aceh merupakan pintu masuk Islam Indonesia. Sebab itu disebut sebagai Serambi Mekkah, hal ini tercermin dari Mayoritas penduduknya beragama Islam begitu juga Kecamatan Susoh yang dikenal dengan pusat perdagangan, ini merupakan Asal-usul Muncul Islam ke Aceh Barat Daya lewat perdagangan, keadaan sosial keagamaan suatu masyarakat juga dipengaruhi oleh tingkat

---

<sup>4</sup> Razali, *Selayang Pandang*,.... Hlm.66.

pendidikan penduduknya, semakin maju pendidikan berarti akan membawa berbagai pengaruh positif bagi masyarakat di berbagai bidang pendidikan.

Masyarakat Susoh adalah yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai Nelayan, tingkat pendidikan masyarakat susoh lebih banyak pada tamatan SMA/MAN, ini membuat remaja anak-anak nelayan mengikuti jejak profesi ayahnya sebagai nelayan.<sup>5</sup> Tetapi dengan perkembangan zaman, kabupaten Aceh barat Daya khususnya masyarakat Kecamatan Susoh telah banyak mengalami kemajuan di bidang Pendidikan, setelah terjadi pemekaran, yang membawa kabupaten ini mengalami peningkatan akan kebutuhan profesi PNS ( Pegawai Negri Sipil). terjadi perubahan Struktural pada kabupaten Aceh barat Daya, pemerintah kemudian membuka tes CPNS ( Calon pegawai Negri Sipil) untuk daerah ini. Maka timbul kesadaran pada diri sendiri masyarakat dikecamatan Susoh kabupaten aceh barat daya akan pentingnya pendidikan dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, beberapa tempat pengajian TPA juga disediakan untuk anak-anak sekitar pukul 14:00-17:30 Wib, dan setelah magrib juga mengikuti pengajian dan ada juga pengajian setiap malam jumat khusus untuk orang dewasa.

Masyarakat Susoh masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan sangat masyur akan kekompakan, dimana setiap masyarakat sangat

---

<sup>5</sup> Weri, *“Profil pembangunan Aceh Barat Daya”*, ( Blang Pidie : BAPEDA Aceh Barat Daya, Agustus 2016), hlm 59.

berpartisipasi dalam segala hal, masyarakat Susoh sangat antusias dalam melaksanakan hal-hal yang dilakukan bersama, nuansa persaudaraan masih sangat kental dan bersahaja. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama, seperti Gotong Royong, Khanduri Laot, ( kenduri laut), Khanduri blang, ( kenduri Sawah), Kenduri Jirat, musyawarah gampong, dan perayaan 17 Agustus dan membuat perlombaan-perlombaan dan bekerjasama tidak hanya dikalangan remaja tetapi juga orang tua laki-laki maupun perempuan.

Penduduk masyarakat Kecamatan Susoh hampir seratus persen agama islam dalam mengerjakan kewajiban sebagai muslim sama seperti biasanya yang dianjurkan dalam al-qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, mendirikan shalat jamaah lima waktu sehari semalam biasanya masyarakat Kecamatan Susoh melakukan shalat berjamaah di masjid karena fasilitas keagamaan yang ada di desa tersebut di masjid maupun di *Meunasah*. Fardhu kifayah hukum dari sebuah aktivitas dalam islam yang wajib dilakukan oleh umat islam, Masyarakat Susoh dalam mengerjakan Fardhu kifayah itu semua dihentikan , seperti shalat jum'at yang masyarakat Kecamatan Susoh tidak boleh melakukan aktivitas seperti melaut, perdagangan dan sebagainya.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Weri, Profil pembangunan aceh barat Daya,.... Hlm. 54-62



## **B. Biografi Ustadz Redha Al Khausar**

Ustadz Redha Alkhausar lahir Padang Geulempang, kecamatan Susoh Aceh Barat Daya pada 5 September 1996. Adalah seorang pendakwah muda yang sering mengulas berbagai macam persoalan Agama. Pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Redha Al Khausar tidak luput dari Al-Qur'an dan Hadits. Dari apa yang disampaikan tentu merujuk kepada Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman. Terdapat hal yang menarik dari Ustadz Redha Al Khausar dalam penyebutan ayat dan hadits dalam dakwahnya. Ustadz Redha Al Khausar tidak hanya menyebutkan nama surah dan ayatnya saja seperti pada Ustadz umumnya, tetapi Ustadz juga sering menyebutkan hadits lengkap dengan nomor hadits.

Awal mula namanya dikenal publik muncul ditahun 2015 dan beliau sudah mulai mengisi dakwah dimushallah At-Thaibah Blangpidie ketika pada saat itu beliau masih menempuh pendidikan di UIN Ar-Raniry Banda Aceh Jurusan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat.

Ustadz ini bukan hanya menguasai dalam bidang dakwah tetapi juga bergelut dalam bidang muamalah, Ustadz Redha Al Khausar ini adalah seorang da'i muda yang sangat berbakat dengan umur yang masih terbilang sangat muda beliau sudah berani terjun dalam dunia dakwah yang mana dakwah yang beliau bawakan itu belum tentu bisa di terima masyarakat sepenuhnya. Selain menjadi seorang da'i Ustadz Redha juga bertugas mengajarkan Bahasa Arab kepada pemuda-pemuda di Mushallah At Thaibah Blangpidie, dan beliau juga menjadi

salah satu guru di SD Imam Syafi'i di desa Rumah Panjang Kecamatan Susoh. Sejak dari bangku sekolah dasar beliau dididik melalui sekolah yang berbasis umum tamat dari SDN Geulempang Payong 2008, ia melanjutkan pendidikan di MTsN Unggul Susoh setelah tamat tahun 2011 ia melanjutkan pendidikan ke SMA Tunas Bangsa setelah lulus tahun 2014 ia melanjutkan kuliah di UIN Ar-raniry dan lulus pada tahun 2019. Namun, siapa sangka bahwa Ustadz Redha Al-khausar sekarang mampu menjadi seorang da'i walaupun berasal dari latar belakang pendidikan yang notabennya bukan berbasis agama keseluruhannya.

### **C. Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar**

Untuk mendapatkan sebuah data maka diperlukan indikator untuk bisa mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap dakwah ustadz redha al khausar disini indikator yang peneliti cari adalah masyarakat yang rutin mendengarkan langsung kajian dari ustadz redha sehingga dengan itu sangat membantu sekali bagi peneliti untuk mengumpulkan data yang valid.

Disini yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan masyarakat peneliti dapat menemukan indikator bagus dari dakwah ustadz redha yaitu dakwah yang disampaikan dapat memberikan pola pikir yang positif bagi masyarakat susoh, dibandingkan dengan ustadz lain yang berada di kecamatan susoh itu sendiri, dimana masyarakat setelah mendengarkan dakwah yang disampaikan dari kepribadian telah banyak berubah, dimulai dari masyarakat yang mulai lebih rajin untuk beribadah dari sebelum-sebelumnya.

Di dalam skripsi ini peneliti juga ingin menjelaskan kenapa terjadinya resistensi dari masyarakat terhadap dakwah yang disampaikan ustadz redha, Sebagian kecil terjadinya resistensi dikalangan masyarakat itu terjadi karena mereka belum pernah mendengarkan dakwah ustadz redha sebelumnya, dan ini menjadi sebuah kendala dari ustadz redha sekaligus sebagai motivasi untuk ia berdakwah.

### **1. Tanggapan Masyarakat Terhadap Dakwah Ustadz Redha Al Khausar**

Disini ada beberapa tanggapan dari masyarakat susoh terhadap dakwah ustadz redha al khausar, dan ini peneliti dapat sesuai dengan relevansi teori yang peneliti gunakan dengan mencari masyarakat yang rutin mendengarkan dakwah ustadz redha sehingga lebih meyakinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang valid.

Menurut Sriwahyuni salah satu mahasiswi UIN Ar-Raniry, ia mengatakan bahwa dakwah Ustadz Redha Al Khausar sudah bagus, pembawaan intonasinya sangat jelas, banyak masyarakat seperti ibu-ibu mengatakan mereka sangat senang menghadiri kajian dan ceramah Ustadz Redha secara langsung, karena tata bahasa yang digunakan bisa dimengerti oleh jama'ah terutama di kalangan orang tua. ia juga mengatakan sumber dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Redha itu jelas berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

Shahih, tidak terdapat kekeliruan antara masyarakat satu dan lainnya karena apa yang di sampaikan Ustadz redha selalu jelas sumbernya.<sup>7</sup>

Menurut Rinaldi salah satu pemuda Rumah Dua Lapis, dakwah Ustadz Redha diterima dikalangan masyarakat awam, terlebih dakwah yang disampaikan bersumber dari Al-Qur'an dan As Sunnah yang setiap dakwah yang disampaikan Ustadz Redha selalu merujuk kepada kedua sumber tersebut dan dua sumber lainnya yaitu Ijma' dan Qiyas.<sup>8</sup>

Menurut bapak Jol salah satu jama'ah Mushallah At Thaibah. Ia mengatakan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Redha Al Khausar sangat ilmiah dan dapat di pertanggung jawabkan dunia dan akhirat ilmu beliau pun sangat shahih dan mumpuni, dan akhlak beliau pun sangat sesuai dengan apa yang didakwahnya dalam Al-Qur'an dan As Sunnah.<sup>9</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dakwah yang dibawakan oleh Ustadz Redha Al Khausar diterima dikalangan masyarakat Susoh, isi dakwah yang disampaikannya tidak ada kekeliruan baik dari masyarakat awam maupun masyarakat yang sudah memahami karena dakwah

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Sriwahyuni, *Salah Satu Mahasiswi UIN Ar-Raniry*, Desa Ladang 10 Mei 2020, Pukul 09:30 WIB

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Rinaldi, *Salah Satu Pemuda Rumah Dua Lapis*, Rudal 10 Mei 2020, Pukul 10:00 WIB

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Zul Fajri, *Salah Satu Jama'ah Mushalla At Thaibah*, Blangpidie 10 Mei 2020, Pukul 11:20 WIB

yang dibawakan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Shahih. Media dakwah yang digunakan Ustadz Redha Al Khausar

## **2. Metode Dakwah Ustadz Redha Al Khausar**

Menurut Bapak Zahari salah satu Masyarakat Susoh, Ia mengatakan Metode yang disampaikan oleh Ustadz Redha sama seperti metode yang pernah didakwahkan sebelumnya di masa Rasulullah dan para Sahabatnya yaitu, menuntun umat untuk mentauhidkan Allah dan senantiasa untuk mengikuti Sunnah Rasulullah SAW.

Zahari juga mengatakan metode yang dibawakan ustadz Redha Al Khausar lebih kepada menyuruh kepada masyarakat untuk mentauhidkan Allah dalam segala bentuk apapun tanpa melakukan kesyirikan kepada Allah.<sup>10</sup>

Berbeda pula pendapat menurut Furqan salah satu Mahasiswa UIN Ar-raniry ia mengatakan, metode dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Redha Al Khausar sudah sangat bagus, dimulai dengan adanya kajian rutin yang dibarengi dengan adanya tanya jawab antara para jamaah dan Ustadz Redha pun menanggapi pertanyaan dari para jamaah sehingga adanya interaksi aktif saat kajian.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara Dengan Bapak Zahari, *Salah Satu Masyarakat Susoh*, Susoh 11 Mei 2020, Pukul 09:30 WIB

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Furqan, *Salah Satu Mahasiswa UIN Ar-Raniry*, Pante Cermin 11 Mei 2020, Pukul 10:20 WIB

Menurut Bapak Agam, salah satu jama'ah di Masjid Baiturrahim Ia mengatakan, bahwa metode dakwah ustadz Redha Al Khausar sama seperti metode Ustadz- ustadz lain, dengan menggunakan metode ceramah, kajian rutin, dan metode diskusi dengan menggunakan metode tersebut tetap harus sejalan dengan metode dakwah yang dibawakan oleh Rasulullah artinya tidak melenceng dari apa yang dibawakan oleh Rasulullah SAW.<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara diatas menurut peneliti metode dakwah Ustadz redha Al Khausar yang disampaikan oleh Informan hampir sama dengan metode dakwah yang dibawakan oleh Ustadz- ustadz lain seperti metode ceramah, diskusi, dan lain-lain, metode yang digunakan Ustadz tidak terdapat kekeliruan dan tidak terdapat juga secara khusus metode apa yang disampaikan oleh Ustadz Redha tersebut.

### **3. Media dakwah yang digunakan Ustadz Redha Al Khausar**

Media dakwah yang dimaksud ialah sebuah alat untuk menyampaikan materi dakwah kepada Masyarakat untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, media dakwah yang digunakan Ustadz Redha ialah dakwah berbagai wasilah diantaranya yaitu melalui lisan dan video.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Agam, *Salah Satu Jama'ah Masjid Baiturrahim*, Pante Perak 11 Mei 2020, Pukul 14:00 WIB

Menurut Muhammad Redha salah satu warga Padang Baru ia mengatakan, bahwa media dakwah yang digunakan sama seperti media dakwah secara umum yakni Ustadz redha lebih sering menggunakan media lisan dan tulisan yang mana media lisan sering beliau gunakan saat ceramah langsung sedangkan media tulisan sering beliau gunakan melalui aplikasi Whatsapp beliau sering memberikan faedah berupa tulisan dalam grup tersebut.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut bapak Feri salah satu jama'ah Mushalla Nurul Iman Geulumpang Payong ia mengatakan, bahwa media yang dibawakan ustadz Redha sangat cocok untuk jama'ah yaitu dengan menggunakan media lisan seperti ustadz menjelaskan masalah fiqih dan pembahasan yang lainnya, jadi disini jama'ah sangat puas dengan menggunakan media ini yang juga dibarengi dengan Tanya jawab. Jadi, jama'ah yang tidak paham bisa bertanya langsung kepada ustadz sehingga jama'ah mengerti apa yang belum mereka ketahui.<sup>14</sup>

#### **4. Materi Dakwah Yang Disampaikan Ustadz Redha Al Khausar**

Materi dakwah ialah faktor utama dalam berdakwah, tanpa materi yang baik, akan terjadi berbagai hambatan dan kesulitan dalam proses dakwah. Materi dakwah yang digunakan Ustadz Redha Al Khausar sesuai dengan situasi

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Muhammad Redha, *Salah Satu Masyarakat Desa Padang Baru*, Padang Baru 11 Mei 2020, Pukul 20:00 WIB

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Feri, *Salah Satu Jama'ah Mushalla Nurul Iman Geulumpang Payong*, Blangpidie 12 Mei 2020, Pukul 09:30 WIB

dan kondisi para jamaah, Seorang pembicara harus mampu membaca situasi lawan bicaranya. Dan disini materi yang sering disampaikan oleh ustadz redha al khausar yaitu tentang tauhid dimana materi yang disampaikan merujuk kepada kitab-kitab yang dikarang oleh ulama seperti Muhammad At Tamimi.

Menurut salah satu tokoh masyarakat Susoh Hidayat materi yang digunakan ustadz Redha selalu menarik bagi jamaahnya karena materi yang disampaikan tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, bahkan mengajak untuk mengikuti kemurnian Islam itu sendiri. Hidayat juga mengatakan materi ustadz Redha Al Khausar sudah cukup mumpuni di usia 23 tahun ustadz Redha sudah bisa menyampaikan materi sebgus dan sedetail itu dibalut dengan penyampaian dan penyebutan ayat Al-Qur'an dan Hadits Shahih yang di sertai dengan perawi hadits.<sup>15</sup>

Berbeda pula dengan pendapat bapak Bambang, menurutnya materi yang disampaikan oleh Ustadz Redha sangatlah bagus dan juga mudah dipahami disetiap kajian dan tidak terfokus pada satu judul saja melainkan materi yang disampaikan merujuk kepada kitab-kitab yang sudah dikarang oleh para ulama dan tidak lupa pula Ustadz menjelaskannya secara rinci. Materi yang paling sering dibawakan oleh Ustadz Redha ialah mengenai Tauhid yang mengajak memurnikan seluruh peribadatan hanya kepada Allah.

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Hidayat, *Salah Satu Masyarakat Susoh*, Desa Pinang 12 Mei 2020, Pukul 15:00 WIB



Hasil wawancara di atas penulis menarik kesimpulan bahwa materi yang dilakukan oleh Ustadz Redha Al Khausar ialah , beliau mampu mempengaruhi Jamaahnya dengan materi yang disampaikan bahkan sangat sesuai dengan lingkungan yang sedang dihadapi jamaahnya. Beliau memilih tema/ materi yang sesuai dengan situasi dan kondisi jamaahnya.<sup>16</sup>

### **5. Efek Dakwah Ustadz Redha Al Khausar**

Efek dakwah adalah hasil yang dapat dicapai dengan dakwah, dengan kata lain efek dakwah ini ialah dakwah yang disampaikan itu itu dapat mencapai sasaran, disini penulis ingin melihat suatu pengaruh atau tindakan dan sikap setelah mitra dakwah menerima pesan tersebut. Sebagai komunikator, seorang da'i atau Ustadz harus memperhatikan tehnik yang disampaikan itu bagaimana supaya sampai kepada para jamaah.

Menurut bapak Juanda salah satu masyarakat Susoh ia mengatakan efek dakwah yang didapat ia semakin sadar bahwasanya wawasannya yang memiliki tentang ilmu agama sangatlah sedikit sehingga dalam hal ibadah yang dilakukan sehari-hari masih banyak yang belum sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW maka dari itu efek dakwah dari Ustadz Redha Al Khausar

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Bambang, *Salah Satu Jama'ah Mushalla At Thaibah*, Susoh 12 Mei 2020, Pukul 20:30 WIB

sangatlah berpengaruh bagi bapak juanda banyak hal baru yang didapat setelah mendengar langsung kajian Ustadz Redha Al Khausar.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Yuza hazirman salah satu jamaah masjid At Taubah ia mengatakan banyak sekali pengaruh yang ia dapatkan setelah mendengar kajian langsung Ustadz Redha, ia ingin menjadi lebih baik artinya ingin menjadi lebih baik disini ia ada kemauan dalam hal untuk memperbaiki diri banyak sekali ilmu agama yang didapat saat menghadiri kajian langsung contohnya bagaimana tata cara shalat yang benar juga dalam fiqih muamalah banyak sekali ilmu yang didapat bahwa kita harus berhati-hati dalam muamalah jangan sampai muamalah kita tersebut bisa menjerumuskan dalam api neraka Ustadz Redha juga menjadi motivasi bagi kalangan muda yang ingin berdakwah di masa muda.<sup>18</sup>

Hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa dakwah Ustadz Redha Al Khausar sudah berhasil dalam mempengaruhi pikiran Jamaah dan jamaah mengerti apa yang disampaikan oleh Ustadz banyak perubahan perilaku, dan tindakan dari masyarakat yang mendengar langsung kajian ustadz Redha Al Khausar.

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Bapak Juanda, *Salah Satu Jama'ah Mushalla Nurul Iman Geulumpang Payong*, Blangpidie 13 Mei 2020, Pukul 09:30 WIB

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Yuza Hazirman, *Salah Satu Jama'ah Masjid At Taubah*, Susoh 13 Mei 2020, Pukul 14:30 WIB

Jadi, pada proses ini setelah masyarakat menerima pesan dakwah, terdapat perubahan cara berfikirnya tentang ajaran agama sesuai dengan pemahaman yang sebenarnya setelah melalui proses berfikir. Dalam berpikir, jamaah mengolah pengetahuan yang diperolehnya, sehingga ilmu yang didapatkan berhasil dikuasi dan dipahami oleh jamaah itu sendiri.

#### **6. Tujuan Dakwah Ustadz Redha Al Kausar**

Ustadz Redha Al Kausar mengatakan tujuan utama dakwah dalam Islam ialah supaya setiap muslim mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan menyebarkan kepada masyarakat yang mula-mula apatis terhadap Islam menjadi orang yang suka rela menerimanya sebagai petunjuk aktivitas duniawi dan ukhrawi.

Ustadz Redha juga mengatakan tujuan lain dari berdakwah ialah mengajak manusia untuk kembali kepada Allah SWT, sedangkan tujuan lain seorang da'i ialah mengangkat kebodohan karena banyak dari jamaah-jamaah terutama di desa banyak yang belum mengerti bagaimana cara shalat yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan atau hanya sekedar fanatik yang ikut-ikutan untuk melakukan sesuatu tanpa ada dasarnya oleh sebab itu makanya perlu ilmu serta berguru kepada yang ahli yaitu Ustadz atau Ustadzah yang mengerti pada

bidangnya supaya masyarakat sadar bahwa segala sesuatu itu disandarkan hanya kepada Allah SWT.<sup>19</sup>

Oleh karena itu seorang da'i harus memahami tujuan dakwah, sehingga benar-benar mengarah kepada tujuan seperti yang dikemukakan di atas. Seorang da'i harus yakin keberhasilannya, jika ia tidak yakin maka dapat menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan di dalam dakwah itu sendiri.

#### **D. Kendala- kendala Yang Dihadapi Ustadz Redha Al Khausar dalam Berdakwah**

Ustadz Redha Al Khausar mengatakan tabi'at ini perlu diketahui dan dikenali sertiap aktivis dakwah, agar para juru dakwah bersiap diri menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi sehingga informasi dan komunikasi dijalan dakwah bisa kita atasi dalam surah Al-Ankabut dalam hal ini kita dapat melihat Allah sudah memperingatkan kita tentang hal ini :

اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ  
 اَبَسَلُكَ نُوْا ۙ وَطَلَيْتُ الْوُكُوْۙ

Artinya : Apakah manusia mengira bahwa mereka sedang dibiarkan(saja) “kami telah beriman, “ sedangkan mereka diuji lagi ? sesungguhnya kami

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Redha Al Khausar, Susoh 18 juli 2020, Pukul 10:00 WIB 55

telah menguji orang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Ia mengetahui orang yang berdusta” ( Al ankabut : 2-3).

Ustadz Redha juga mengatakan bahwa kendala dakwah yang ia alami adalah banyak dari penuntut ilmu setelah mengetahui ilmu tersebut tidak banyak dari mereka yang benar-benar bisa mengamalkan ilmu tersebut, itu salah satu kendala menurut beliau secara umum. Yang *kedua* ia mengatakan banyak dari masyarakat yang telah mengikuti kajian mendalam dengan Ustadz Redha Al Kausar ia takut jamaahnya salah paham dalam memahami pesan dakwah yang disampaikan Ustadz Redha karena banyak setelah berinteraksi langsung dengan masyarakat biasa jamaah itu mulai sombong dengan ilmu yang didapatnya sehingga mudah sekali bagi mereka untuk mengatakan sesuatu yang menjadi kebiasaan masyarakat itu salah dan tidak bisa dilakukan harusnya dari pihak jamaah tersebut harus melihat dengan siapa ia berbicara bagaimana adab mereka seharusnya dengan masyarakat awam. Padahal dakwah yang disampaikan Ustadz Redha mengajarkan bagaimana adab seseorang itu dalam berinteraksi kepada masyarakat biasa dan ini menjadi salah satu kendala menurut Ustadz Redha Al Kausar.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Ustadz Redha Al Kausar, Susoh 18 juli 2020, Pukul 10:20 WIB

*Ketiga*, Ustadz Redha juga mengatakan bahwa ketika ia sedang berdakwah ditengah-tengah lingkungan yang sangat jauh dari nilai norma agama dan sangat tidak kondusif dimana seringkali ia melihat nilai-nilai kebaikan dan kebenaran yang didakwahkan oleh beliau *dimentahkan* oleh masyarakat yang belum paham dan ini kendala yang beliau sikapi dengan hikmah karna beliau mengatakan bahwa masyarakat awam ini harus terus di dakwahi dengan pelan-pelan dan hikmah sehingga nantinya mereka paham akan ilmu agama yang disampaikan oleh ustadz Redha.

Hasil wawancara di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kendala dakwah yang ustadz redha alami ada pada masyarakat atau penuntut ilmu yang mereka itu sombong terhadap ilmu yang telah mereka miliki serta dengan mudah menyalahkan orang lain, padahal itu telah dikatakan ustadz Redha ia tidak mengajarkan kepada penuntut ilmu untuk menjadi sombong tetapi harus lebih beradab kepada masyarakat yang belum memahami dakwah yang beliau sampaikan.

Kemudian yang penulis simpulkan ustadz redha mengalami kendala di tengah-tengah masyarakat yang belum memahami dakwah yang ia sampaikan dimana dakwah yang ustadz redha bawakan sering dimentahkan oleh masyarakat dan ini menjadi kendala tersendiri bagi ustadz Redha Al Khausar.

## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi masyarakat terhadap dakwah Ustadz Redha Al Kausar adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari persepsi masyarakat Susoh, dakwah yang disampaikan ustadz Redha Al Khausar sudah bagus dan pembawaan intonasinya sangat jelas, kemudian dakwah yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits Shahih.
2. Dilihat dari kendala dakwah yang Ustadz Redha Al Khausar alami ada pada masyarakat yang dari skala kecil belum memahami apa dakwah yang disampaikan usyadz redha, dan masyarakat itu belum bisa menerima dan ini menjadi sebuah kendala dan sekaligus tantangan dari ustadz redha.

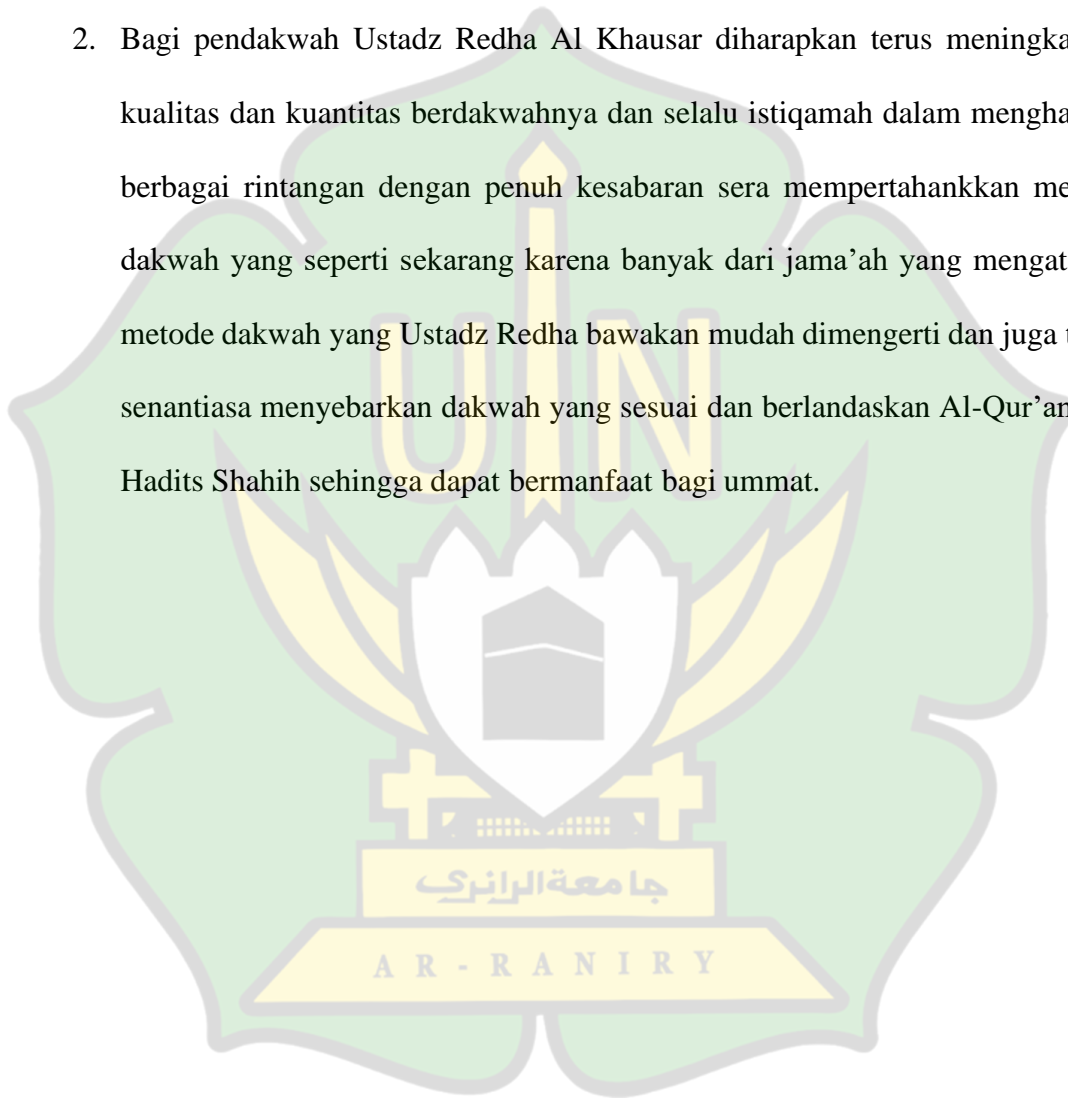
#### B. Saran

Agar skripsi ini dapat terealisasikan, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat Susoh yang mengikuti langsung ceramah ustadz Redha Al Khausar diharapkan dapat mempertahankan niat karna Allah dan terus

malakukan aktivitas menuntut ilmu sesuai dengan perintah Allah dan Rasulullah didalam ayat dan hadits yang mewajibkan seluruh umat muslim untuk menuntut ilmu agama.

2. Bagi pendakwah Ustadz Redha Al Khausar diharapkan terus meningkatkan kualitas dan kuantitas berdakwahnya dan selalu istiqamah dalam menghadapi berbagai rintangan dengan penuh kesabaran serta mempertahankan metode dakwah yang seperti sekarang karena banyak dari jama'ah yang mengatakan metode dakwah yang Ustadz Redha bawaan mudah dimengerti dan juga terus senantiasa menyebarkan dakwah yang sesuai dan berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits Shahih sehingga dapat bermanfaat bagi ummat.





## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an dan Terjemahannya

### Buku

Aziz Ali, *Ilmu dakwah*, Jakarta : Prenda Press, 2004

M. Munir dan Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah* , Jakarta : Kencana, 2009

Aziz Ali. Moh, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009

Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2008

Rahmad Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, : Remadja Karya, 1986

Koenjaraningrat, *pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta : Aksara Baru, 1979

Alo Liliweru M.S, *Komunikasi Serba Ada dan Serba Makna ed 1, cetakan ke-1*

Jakarta : Kencana, 2011

Liliweri Alo, *Komunikasi Antar-Personal*, Jakarta : kencana, 2015

Walgiato Bimo, *Pengantar Umum Psikologi*, Yogyakarta : Andi Offest, 2010

Irwanto, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT. Prehallindo, 2002

Saputra Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta : PT. Raja Grafi indo Persada,  
2001

Rasyidah, *Strategi Pelaksanaan Dakwah di Aceh, Cet ke 1*, Banda Aceh: Dakwah Ar-  
Raniry Press, 2013

Ar-Rifa'I Mujstofa, *Potret Juru Dakwah*, Jakarta : Pustaka AL-Kautsar, 2002

M. Puteh Jakfar dan Saifullah, *Dakwah Tekstual dan Konstektual*, Yogyakarta :

AK Group Yogyakarta, 2006

M. Munir, Ilaihi Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Kencana, 2009

### **Skripsi/ Jurnal**

Zulaikha Anis, dalam skripsi *persepsi pendengar terhadap berita Radio* Solo :

Universitas Sebelas Maret, 2008

Sugandi Irham, dalam skripsi *Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Dakwah*

*Ustadz Abdul Somad, Lc,MA* Palembang : Universitas Islam Negeri Raden Fatah

2018 Listiana Rohmaul & Hartono Yudi, *Persepsi dan Sikap Masyarakat*

*Terhadap Penanggulangan Jawa dalam Penentuan Waktu Pernikahan* dalam Jurnal

AGASTYA VOL.5 NO 1 JANUARI 2015

Sari Muspita Lara, dalam skripsi *Persepsi Mad'u terhadap pesan Dakwah Ustadz*

*Hanan attaki dan Ustadz Abdul somad*, Universitas Uin Ar-Raniry 2019

